

**PERBEDAAN PERILAKU *BULLYING* DI TINJAU
DARI JENIS KELAMIN**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan kepada Fakultas Psikologi untuk Memenuhi Sebagai Pernyataan
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi



Oleh:

LILI FATMAWATI

F100120155

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

PERBEDAAN PERILAKU *BULLYING* DI TINJAU

DARI JENIS KELAMIN

NASKAH PUBLIKASI

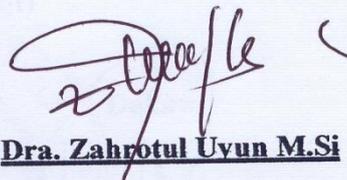
Yang diajukan oleh:

LILI FATMAWATI

F 100 120 155

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dra. Zahrotul Uyun M.Si

**PERBEDAAN PERILAKU *BULLYING* DI TINJAU
DARI JENIS KELAMIN**

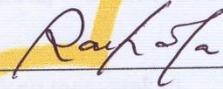
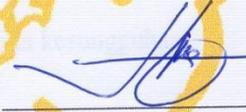
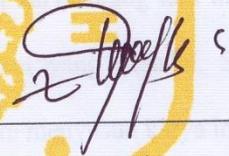
Oleh

LILI FATMAWATI
F 100 120 155

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 18 Oktober 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dra. Zahrotul Uyun, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Achmad Dwiyatno, S.Psi, M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Permata Ashfi Raihana, S.Psi, MA**
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Dr. Taufik, M.Si., Ph.D

SURAT PERYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lili Fatmawati

NIM : F100120155

Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Judul : PERBEDAAN PERILAKU *BULLYING* DI TINJAU
DARI JENIS KELAMIN

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan naskah publikasi dari jasa pembuatan skripsi. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi apabila melakukan plagiat dalam menyusun skripsi ini. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesungguhan.

Surakarta, 7 Oktober 2016

Yang menyatakan,



Lili Fatmawati

082227862743

PERBEDAAN PERILAKU *BULLYING* DI TINJAU DARI JENIS KELAMIN

Lili Fatmawati
Zahrotul Uyun
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta `

Lilifatmawati95@gmail.com

Abstrak

Bullying merupakan tindakan menyakiti orang lain yang lebih lemah, baik menyakiti secara fisik, kata-kata, ataupun perasaannya. *Bullying* berpeluang besar untuk ditiru karena perilaku negatif ini banyak dilakukan oleh siswa. Perilaku *bullying* tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki melainkan siswa perempuan juga melakukan perilaku *bullying*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan perilaku *bullying* jika ditinjau dari jenis kelamin. Hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan perilaku *bullying* antara laki-laki dan perempuan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 151 orang, yang merupakan siswa kelas VIII dan IX SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala perilaku *bullying*. Sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis *sampel t-test* menggunakan program bantu SPSS. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien komparasi uji-t = 1,742, signifikansi (p) sebesar 0,084 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan perilaku *bullying* antara laki-laki maupun perempuan.

Kata Kunci : *Perilaku Bullying, Jenis Kelamin, Remaja*

Abstract

Bullying is an act of hurting others who are weaker, both physically hurt, words, or feelings. Bullying has a great opportunity to be imitated because of this negative behavior is mostly done by students. Bullying behavior is not only done by male students but also do by female students. The purpose of this study was to determine differences in bullying behavior in terms of gender. The hypothesis that there are differences in bullying behavior between male and female students. Subjects in this study amounted to 151 people who are students in grade VIII and IX SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. The sampling technique used in this research is the cluster random sampling. Methods of data collection approach with bullying behavior scale. Data analysis is done by sample t-test analysis using SPSS. Based on the analysis of data obtained by the coefficient comparison t-test = 1,742, significance (p) of 0,084 ($p > 0,05$) which means there is no difference in bullying behavior tendency between male and female.

Key Words : *Bullying behavior, Gender, Adolescence*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini masalah kenakalan di kalangan pelajar sekolah sedang hangat dibicarakan. Perilaku agresif dan kekerasan yang dilakukan pelajar sudah di luar batas kewajaran. Kekerasan yang mereka lakukan cukup mengerikan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Yusuf & Fahrudin, 2012). Perilaku remaja sangat di pengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama ketika di sekolah remaja yang minim pengawasan berperilaku tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku.

Murid-murid sekolah berani melanggar peraturan sekolah yang berkaitan dengan disiplin seperti; merokok, minum alkohol, merusak fasilitas sekolah, mencuri, berkelahi, bolos sekolah, mengganggu pelajaran di kelas, tidak mematuhi arahan guru bahkan membullying kawan sekelas atau adik kelas (Yusuf & Fahrudin, 2012).

Levianti (2008) salah satu perilaku negatif yang potensial untuk ditiru siswa adalah *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan menyakiti orang lain yang lebih lemah, baik menyakiti secara fisik, kata-kata, ataupun perasaannya. *Bullying* berpeluang besar untuk ditiru karena perilaku negatif ini banyak dilakukan oleh siswa. Siswa cenderung melakukan *bullying* setelah mereka sendiri pernah disakiti oleh orang yang lebih kuat, misalnya oleh orang tua, kakak kandung, kakak kelas, ataupun teman sebaya yang lebih dominan. Jika jumlah siswa yang melakukan *bullying* banyak, atau *bullying* dilakukan oleh siswa yang berpengaruh di kelas, maka siswa lain kemungkinan besar akan ikut melakukan *bullying* juga, atau setidaknya menganggap *bullying* sebagai hal wajar.

Fenomena *bullying* telah menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti “penggencetan”, “pemalakan”, “dikucilkan”, intimidasi dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain, sehingga korban merasa tertekan trauma dan tidak berdaya (dalam Damantari, 2011).

Kasus *bullying* juga terjadi pada siswi SD. Nurul Fatimah, seorang siswi Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) setingkat SD Keunalo, Kecamatan

Seulimum, Kabupaten Aceh Besar meninggal setelah dirawat di Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin Banda Aceh. Dia meninggal setelah diduga dianiaya teman temannya di dalam ruang kelas MIN Keunaloi pada Rabu 16 September 2015. Nurul baru menceritakan penyiksaan saat dirawat di Puskesmas atas desakan tetangga yang membesuknya. "Tangannya dipelintir dan dicekik dengan jilbab," ujar Dian Sikha, kakak kandung Nurul Fatimah di rumah duka, Selasa (29/9/2015). Nurul Fatimah menghembuskan napas terakhir pada Sabtu 26 September 2015 malam dalam perawatan intensif (Phagta, 2015).

Sekolah memiliki pengaruh yang besar bagi anak-anak dan remaja. Pengaruh sekolah sekarang ini lebih kuat di bandingkan pada generasi-generasi sebelumnya karena lebih banyak individu yang lebih lama menghabiskan waktunya di sekolah. Peran lingkungan sosial di harapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif dan memberikan pembekalan religius kepada anak-anak dan remaja.

Peneliti telah melakukan wawancara pada guru BK (Bimbingan Konseling) di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta pada hari Kamis, 28 April 2016. Berdasarkan hasil wawancara pada guru BK menyebutkan bahwa :

Ada beberapa siswa yang melakukan tindakan *bullying* dan biasanya siswa kelas VIII yang melakukan tindakan tersebut. Siswa kelas VIII lebih sering melakukan perilaku *bullying* seperti mendorong, melabrak adik tingkat, memaki, mengejek, bahkan menendang, di karenakan sudah lebih akrab dengan teman-temannya dan sudah mengenal lingkungan sekolah, sehingga menjadikan siswa mudah berlaku semena-mena terhadap teman sebayanya yang di anggapnya lebih lemah maupun adik tingkatnya, karena mereka menganggap dirinya lebih senior. Awal tahun 2016, siswa kelas VIII berinisial B berjenis kelamin laki-laki telah melakukan tindak *bullying* secara fisik terhadap teman sebayanya berinisial A berjenis kelamin laki-laki pada waktu istirahat sekolah. Kejadian ini bermula ketika siswa B memanggil teman sekelasnya dengan nama ejekan, awalnya hanya bercanda namun ejekan tersebut berujung pada perilaku saling mendorong dan berujung pada perkelahian yang mengakibatkan siswa A mengalami luka memar di bagian tangan akibat benturan meja. Menurut data yang ada, siswa kelas VII

belum di temukan yang melakukan perilaku *bullying* terhadap teman sebaya karena mayoritas siswa kelas VII masih mentaati peraturan yang berlaku di sekolah dan masih takut berurusan dengan guru BK, selain itu siswa kelas VII masih menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Kemudian hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti di dapatkan data bahwa di kelas IX setidaknya ada tiga siswa berjenis kelamin perempuan yang sering menjadi pelaku *bullying*., karena memiliki huruf depan yang sama pada masing-masing namanya, maka ketiga siswi ini menyebut dirinya dengan sebutan 3N. Pada awal tahun 2016 ketiga siswi ini terlibat pertengkaran dengan siswi kelas lain yang berisial B. Awalnya mereka hanya adu mulut, saling mengejek satu sama lain, tetapi karena tidak terima akhirnya siswi B membalas ejekan tersebut dan terjadi pertengkaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang anak menjadi pelaku *bullying*. Faktor-faktor tersebut termasuk faktor biologi dan temperamen, pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan. Penelitian membuktikan bahwa gabungan faktor individu, sosial, resiko lingkungan, dan perlindungan berinteraksi dalam menentukan etiologi perilaku *bullying* (Verlinden, dalam Levianti 2008). Perilaku ini selain di dasari oleh faktor lingkungan juga di pengaruhi oleh faktor lain seperti jenis kelamin. Menurut Hayniedkk (Egan 2010 dalam Damantari,2011) *bullying* dan *victimization* lebih sering terjadi pada anak laki-laki. Hal yang sama juga di sebutkan bahwa perilaku *bullying* lebih menonjol terjadi pada kalangan laki-laki daripada perempuan.

Salmivalli (dalam Hoisko dkk, 2010) mengatakan *bullying* merupakan sub tipe perilaku agresif, dimana seorang individu atau kelompok individu secara berulang-ulang menyerang, menghina, dan/atau mengesampingkan seseorang yang relatif tak berdaya. Kriteria pengulangan, niat, dan ketidakseimbangan kekuatan sistematis menjadikan *bullying* bentuk agresi yang sangat tidak di harapkan.

Bullying memiliki banyak bentuk, mulai dari gangguan fisik langsung (*bullying* fisik); hingga ejekan verbal/lisan dan ancaman verbal (*bullying* verbal/lisan); belum lagi penghinaan, dan penyebaran rumor (*bullying* relasional atau sosial); hingga gangguan elektronik menggunakan pesan teks, e-mail, atau

media online (*cyberbullying*). Meskipun *bullying* fisik dan *cyberbullying* sering mendapat perhatian besar, *bullying* sosial dan verbal merupakan bentuk yang lebih umum yang dialami siswa (Hymel & Swearer, 2015). *Bullying* bisa di dasarkan pada ras, agama, atau budaya, jenis kelamin, seksualitas, atau disabilitas remaja (Geldard, 2012). Komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku *bullying* di antaranya pelaku *bullying*, Korban atau *Victim* dan Partisipan atau *Bystander* (Stephenson dan Smith dalam Trevi, 2010). Verlinden (dalam Levianti, 2008) menyatakan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang meliputi individu (*pembully*, korban *bullying*) dan faktor eksternal (keluarga, teman sebaya).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta untuk mengetahui perbedaan perilaku *bullying* antara laki-laki dan perempuan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala perilaku *bullying*. Skala ini merupakan modifikasi skala yang di susun oleh Puspitasari (2015).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan IX SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang berjumlah 151 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, yaitu cara pengambilan subjek penelitian dengan cara random atau dilakukan secara acak dari tiap kelompok-kelompok atau kelas-kelas yang ada. Masing-masing siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka digunakan alat ukur berupa skala, yaitu skala perilaku *bullying*. Cowie dan Jennifer (2008) menyatakan bahwa perilaku *bullying* memiliki karakteristik *deliberate*, *repetition*, *imbalance of power* yang berjumlah 26 item yang terdiri dari 15 item *favourable* dan 11 item *unfavourable*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis *independent sample T-test* dengan bantuan program *SPSS 15 for windows* dapat di ketahui bahwa nilai koefisien komparasi uji-t = 1,742 dan data sig (2 tailed) = 0,084, yang artinya tidak ada perbedaan perilaku *bullying* pada siswa laki-laki maupun perempuan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Hal

ini dapat di artikan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi terjadinya perilaku bullying. Perilaku bullying dalam penelitian ini tergolong kategori rendah.

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *bullying* antara laki-laki maupun perempuan, yang berarti siswa laki-laki maupun siswa perempuan sama-sama melakukan perilaku *bullying*. Putri, Nauli, & Novayelinda (2015) anak laki-laki cenderung menggunakan penindasan fisik daripada anak perempuan, tetapi anak perempuan lebih dominan menggunakan penindasan verbal lebih banyak daripada laki-laki. Coloroso (2006) yang menyatakan bahwa umumnya, remaja laki-laki lebih sering menerapkan *bullying* secara fisik dan remaja perempuan sering menerapkan *bullying* secara non fisik, namun meskipun begitu keduanya sama-sama melakukan perilaku *bullying*. Hasil penelitian Nurhuda (dalam Karina, Hastuti, & Alfiasari, 2013) menemukan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki proporsi yang seimbang dalam peran sebagai *bully*. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Marcum dkk (2012) juga membuktikah bahwa tidak ada perbedaan perilaku *bullying* di media sosial antara laki-laki dan perempuan, mereka sama-sama melakukan *cyber bullying* (*bullying* di media sosial).

Kategorisasi, Frekuensi, dan Persentase Kriteria perilaku *bullying* pada laki-laki

Skor	Kriteria	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)	Rerata Empirik
$26 < X < 41,6$	Sangat rendah	27	34,6%	
$41,6 \leq X < 57,2$	Rendah	46	59%	45,08
$57,2 \leq X < 72,8$	Sedang	5	6,4%	
$72,8 \leq X < 88,4$	Tinggi	0	0%	
$88,4 \leq X < 104$	Sangat tinggi	0	0%	
Jumlah		78	100%	

Hasil analisis variabel perilaku *bullying* pada laki-laki di ketahui memiliki rerata empirik (RE) sebesar 45,08 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 65 yang berarti perilaku *bullying* pada laki-laki tergolong kategori rendah. Berdasarkan kategorisasi skala perilaku *bullying* pada laki-laki di ketahui bahwa pada kategori sangat rendah terdapat (34,6%) yang di dalamnya terdapat 27 responden. Dalam kategori rendah terdapat (59%) yang didalamnya terdapat 46 responden.

Kategorisasi, Frekuensi, dan Persentase perilaku *bullying* pada perempuan

Skor	Kriteria	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)	Rerata Empirik
$26 \leq X < 41,6$	Sangat rendah	37	46,8%	
$41,6 \leq X < 57,2$	Rendah	40	50,6%	42,99
$57,2 \leq X < 72,8$	Sedang	1	1,3%	
$72,8 \leq X < 88,4$	Tinggi	1	1,3%	
$88,4 \leq X < 104$	Sangat tinggi	0	0%	
Jumlah		79	100%	

Berdasarkan hasil kategorisasi perilaku *bullying* pada perempuan diketahui bahwa perilaku *bullying* pada kategori sangat rendah terdapat (46,8%) yang di dalamnya terdapat 37 responden. Dalam kategori rendah terdapat (50,6%) yang didalamnya terdapat 40 responden . Pada kategori sedang terdapat (1,3%) yang didalamnya terdapat 1 responden pada kategori tersebut. Pada kategori tinggi terdapat (1,3%) yang didalamnya terdapat 1 responden. Dapat disimpulkan pada tabel diatas bahwa variabel perilaku *bullying* pada perempuan memiliki nilai rerata empirik (RE) sebesar = 42,99 dan rerata hipotetik (RH) sebesar = 65 yang berarti kriteria perilaku *bullying* siswa perempuan termasuk dalam kategori rendah, dan jelas terlihat dari jawaban responden terbanyak terdapat dalam kategori rendah yakni 40 responden.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kecenderungan perilaku *bullying* antara laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh hasil koefisien komparasi uji-t = 1,742, signifikansi (p) sebesar 0,084 ($p > 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, berdasarkan hasil penelitian tidak ada perbedaan perilaku *bullying* antara laki-laki dan perempuan. Perilaku *bullying* masuk ke dalam kategori rendah, diharapkan pihak sekolah dapat menanamkan nilai moral dengan cara mengajarkan anak untuk saling menghormati, menghargai orang

lain, saling tolong menolong, saling memaafkan, toleransi, rendah hati, memiliki sikap empati dan tanggungjawab.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema *bullying*, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan perbedaan perilaku *bullying*, disarankan menyempurnakan hasil penelitian dengan cara melibatkan variabel-variabel yang belum diungkap seperti empati, pola asuh, emosi, dukungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Coloroso, Barbara. (2006). *Peindasan, Tertindas, dan Penonton : Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Cowie ,H., & Jennifer, D. (2008). *New Perpective on Bullying*. England McGraw-Hill.
- Damantari, (2011). *Perilaku Bullying pada Remaja di Sekolah ditinjau dari Jenis Kelamin*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Geldard, Kathryn. (2012). *Konseling Remaja: Intervensi Praktis bagi Remaja Beresiko*. Jakarta. Pustaka Belajar.
- Hoisko, S., Uusiautti, S., & Maatta, K. (2012). *How to Overcome Bullying at School? The Bussines and Social Sciences*, Vol. 2 No. 11, Hal 58-72.
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2015) *Four Decades of Research on School Bullying American Psychological Assosiation*, Vol. 70 No.4, Hal. 293-299.
- Karina; Dwi Hastuti dan Alfiasari. (2013). *Perilaku Bullying dan Karakter Remaja Serta Kaitannya Dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group*. Jurusan Ilmu Keluarga & Konseling Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Vol.6 No.1, Hal.20-29.
- Kartono. K. (1987). *Psikologi Wanita*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Levianti. (2008). Konformitas dan Bullying pada Siswa. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul: Jakarta. Vol. 6, No. 1. Juni 2008.
- Marcum, Catherine D; George E. Higgins dan Tina L. Freiburger (2012). *Battle of The Sexes : An Examination of Male and Female Cyber Bullying*. International Journal of Cyber Bullying, Vo.6 No.1, Hal.904-911.
- Phagta, Windy. (2015).<http://news.liputan6.com/read/2328202/siswi-kelas-6-sd-di-aceh-meninggal-diduga-dikeroyok-teman-kelas>. (di akses pada tanggal 30 September 2015).
- Priyatna, A. (2010). *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah Dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Puspitasari, I. F. (2015). *Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, Nauli & Novayelinda. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*. JOM (Studi Prodi Keperawatan) Universitas Riau, Vol.2 No.2, Hal.149-1159.
- Simbolon, Megadar. (2012). Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama. *Jurnal Psikologi*. Vol. 39, No. 2. Desember 2012. Bandung: Universitas Indonesia Advent.
- Trevi, Respati. (2010). Sikap Siswa kelas X SMK Y Tangerang Terhadap Bullying. *Jurnal Psikologi*. Vol. 10, No. 1. Juni 2012. Jakarta. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.
- Yusuf, Fahrudin. (2012). Perilaku Bullying: Assesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi*. Vol. 11, No. 2. Oktober 2012. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.